

OPTIMALISASI PENGELOLAAN AUDIOVISUAL MENGGUNAKAN APLIKASI CAPCUT

Harits Alfaisa Hasibuan, Rina Febrina, M.Pd
Universitas Islam Negeri Raden Fattah Palembang

Correspondence

Email: 2120701067@radenfatah.ac.id

No. Telp: +62 819-3080-7178

Submitted: 3 December 2023

Accepted: 12 December 2023

Published: 14 December 2023

ABSTRACT

Audiovisual processing has become an important role in making social media content more interesting, there are many audiovisual processing applications that can be used, but audiovisual management has several obstacles, including requiring a long time, a place that is not flexible because it uses a computer or laptop, and applications that paid. This research aims to optimize audiovisual management using the CapCut application. . This research uses a qualitative method with a case study approach to optimize audiovisual management using the CapCut application by the Public Relations of the South Sumatra Ministry of Law and Human Rights Regional Office, with a focus on social media content uploaded by the South Sumatra Ministry of Law and Human Rights Regional Office's Public Relations. Data will be collected through direct interviews with the South Sumatra Ministry of Law and Human Rights Regional Office's Public Relations team to find out how to optimize audiovisual management using the CapCut application. In optimizing audiovisual management using the CapCut application, it was found that CapCut has advantages compared to using previous applications, namely the flexibility provided, the application usage time is quite short, and also the provision of the application for free, as well as various kinds of visual effects that can be used. , this of course increases effectiveness when managing audiovisuals. The findings of this researcher can contribute to audiovisual management actors to increase the effectiveness of these activities.

Kata kunci: *optimization, manajemen, audiovisual,*

ABSTRAK

Pengolahan audiovisual sudah menjadi peranan penting dalam membuat konten media sosial lebih menarik, banyak aplikasi pengolahan audiovisual yang bisa digunakan, akan tetapi pengelolaan audiovisual memiliki beberapa kendala antarlain ialah membutuhkan waktu yang lama, tempat yang tidak fleksibel karena menggunakan komputer atau laptop, serta aplikasi yang berbayar. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimisasi

pengelolaan audiovisual menggunakan aplikasi CapCut.

. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengoptimalkan pengelolaan audiovisual menggunakan aplikasi CapCut oleh

Humas Kanwil Kemenkumham Sumsel, dengan fokus pada konten media sosial yang diunggah oleh Humas kanwil Kemenkumham Sumsel, data akan dikumpulkan melalui wawancara langsung terhadap tim Humas Kanwil Kemenkumham Sumsel untuk mengetahui bagaimana pengoptimisasian pengelolaan audiovisual menggunakan aplikasi CapCut.

Dalam pengoptimalisasian pengelolaan audiovisual menggunakan aplikasi CapCut yang ditemukan bahwa CapCut memiliki kelebihan dibandingkan dengan penggunaan aplikasi sebelumnya yaitu antara lain ialah fleksibilitas yang diberikan, waktu penggunaan aplikasi yang cukup singkat, dan juga penyediaan aplikasi secara gratis, dan juga berbagai macam efek visual yang dapat digunakan, hal ini tentu saja meningkatkan keefektifitasan saat pengelolaan audiovisual. Temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pelaksanaan audiovisual demi meningkatkan keefektifitasan dalam kegiatan tersebut

PENDAHULUAN

Di tengah era informasi digital yang begitu dinamis, media sosial telah mengambil peran sentral dalam menyebarkan pesan, informasi, dan konten kepada masyarakat secara luas dan cepat. Pemerintah dan lembaga pemerintahan seperti Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham) Sumsel telah mengidentifikasi media sosial sebagai salah satu wadah utama untuk berkomunikasi dengan masyarakat, mengedukasi, dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai program, kebijakan, dan layanan yang mereka tawarkan.

Di dalam konteks ini, pentingnya memiliki pendekatan yang efektif dalam pengelolaan audiovisual dalam konten media sosial menjadi semakin signifikan. Kualitas visual dan audio dalam konten dapat mempengaruhi daya tariknya, memastikan pesan yang disampaikan sampai dengan baik kepada audiens, dan akhirnya, menciptakan interaksi yang lebih kuat antara pemerintah daerah dengan masyarakatnya.

Oleh karena itu, optimalisasi pengelolaan audiovisual menjadi bagian integral dari strategi komunikasi pemerintah yang sukses di era digital ini.

Penelitian ini berfokus pada optimasi pengelolaan audiovisual melalui penggunaan aplikasi CapCut, dengan studi kasus pada konten media sosial Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham) Sumatera Selatan. Media sosial telah menjadi platform utama bagi lembaga pemerintah untuk ber-

komunikasi dengan masyarakat. Dalam era digital saat ini, konten audiovisual memiliki peran yang semakin penting dalam menarik perhatian dan mempengaruhi pemirsa.

Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa pengelolaan audiovisual dilakukan secara efisien dan optimal.

Penggunaan aplikasi CapCut sebagai alat pengolahan audiovisual menjadi fokus utama dalam penelitian ini. CapCut adalah aplikasi penyuntingan video yang semakin populer di kalangan pengguna media sosial.

Dalam penelitian ini,

kami akan menggali sejauh mana CapCut efektif dalam mengelola konten audiovisual pemerintah, serta sejauh mana ia dapat meningkatkan daya tarik dan dampak konten tersebut di media sosial.

Ini akan membantu Kemenkumham Sumatera Selatan dan lembaga pemerintah lainnya untuk memahami apakah CapCut merupakan alat yang tepat untuk mencapai tujuan komunikasi mereka di era digital ini.

Penelitian ini juga penting untuk merespons perubahan perilaku masyarakat yang semakin konsumtif terhadap konten visual di media sosial. Di era di mana perhatian adalah aset langka, visual yang menarik dapat menjadi kunci untuk memperoleh dukungan, partisipasi, dan pengikut yang lebih besar.

Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana pengelolaan audiovisual dapat dioptimalkan untuk mencapai hasil terbaik adalah hal yang tak terhindarkan. Dengan demikian, penelitian ini mendorong kesadaran akan pentingnya investasi dalam teknologi dan keterampilan yang berkaitan dengan pengolahan audiovisual dalam konteks media sosial, sebagai strategi efektif untuk mencapai tujuan komunikasi pemerintah yang lebih baik.

Kerangka teoritis

1.1.1 Konsep Optimalisasi

Optimalisasi adalah proses meningkatkan sebuah sistem yang telah berjalan menjadi lebih baik, tinggi dan efektif, dalam konteks penelitian ini optimalisasi merujuk pada usaha untuk meningkatkan kualitas audiovisual menggunakan aplikasi CapCut, pada dasarnya optimalisasi adalah suatu usaha untuk menjadi sesuatu menjadi lebih tinggi (Mohammed Nurul Huda, 2018)

1.1.2 Teori Optimalisasi Multimedia

Teori ini berhubungan dengan cara mengembangkankualitas multimedia, salah satunya adalah audiovisual, dalam konteks lain bisa seperti design grafis, (Pramono, 2008), menegaskan hal itu multimedia pada umumnya adalah kombinasi dua atau lebih media masukan atau keluaran data, media ini dapat berupa audio (suara, musik), animasi, video, teks, grafik dan gambar. Definisi lain dari multimedia sebagai alat yang mampu mencipta presentasi yang dinamis dan interaktif menggabungkan teks, grafik, animasi, gambar audio dan video dan penyuntingan video konsep dalam teori ini dapat diterapkan pada penelitian ini untuk mencapai optimalisasi audiovisual.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif yang cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditekankan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori berperan sebagai pedoman agar arah penelitian konsisten dengan kenyataan di lapangan penelitian. Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

Metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang strategi optimalisasi pengolahan audio visual menggunakan aplikasi CapCut oleh Humas Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) Kantor Wilayah Sumatera Selatan dalam mendukung penyebaran informasi kepada masyarakat. Tujuan utama adalah untuk menjelaskan bagaimana optimalisasi pengolahan audiovisual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Capcut merupakan aplikasi pengolah video yang dikembangkan oleh Bytedance, sebuah perusahaan teknologi yang juga terkenal sebagai pengembang aplikasi TikTok. Aplikasi ini dirancang untuk memungkinkan pengguna dengan berbagai tingkat keahlian pemrosesan video membuat konten yang menarik dan kreatif. Dengan Capcut, pengguna dapat melakukan berbagai tugas editing video, seperti memotong, menggabungkan, memberikan efek visual dan suara, serta menambahkan teks dan elemen lainnya ke dalam video.

Aplikasi Capcut memiliki antarmuka yang intuitif dan ramah pengguna sehingga mudah digunakan oleh berbagai kalangan, termasuk pemula dalam mengedit video. Fitur yang ditawarkan Capcut antara lain berbagai transisi, filter, efek suara, animasi teks, dan alat untuk menggabungkan beberapa klip video berbeda menjadi satu video yang lebih panjang. Aplikasi ini juga menawarkan berbagai opsi untuk mengatur tata letak dan tata letak visual, membantu pengguna membuat video yang lebih estetik.

Sumber : Diolah peneliti (Juli, 2023)

Gambar 3. User Interface Aplikasi CapCut lebih singkat dan jelas'

Sumber : Diolah peneliti (Juli, 2023)

Gambar 3.1 User Interface Aplikasi Adobe Premiere Pro lebih kompleks

Capcut memiliki beberapa keunggulan dibandingkan aplikasi editing sebelumnya yang digunakan Kantor Urusan Umum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia untuk mengolah konten audiovisual, sebagai berikut:

a) Proses pengeditan cepat

Capcut menyediakan proses pengeditan yang cepat dan efisien. Antarmukanya yang sederhana dan ramah pengguna memungkinkan pengguna pemula dan berpengalaman mengakses alat pengeditan dengan mudah dan intuitif. Fitur bawaan seperti transisi dan filter yang mudah digunakan mempercepat pembuatan konten dengan hasil yang menarik. Dengan banyak pilihan preset dan alat terintegrasi, Capcut membantu pengguna mengedit video dengan mudah dan cepat tanpa harus menghabiskan banyak waktu.

b) Aksesibilitas dan kemudahan penggunaan

Capcut mudah diakses di smartphone sehingga pengeditan video dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Hal ini memungkinkan adanya fleksibilitas dan kreativitas tanpa batasan fisik. Dalam hal aksesibilitas, Adobe Premiere Pro, meskipun sangat bertenaga, memerlukan perangkat komputasi yang lebih bertenaga dan umumnya tidak mudah diakses di perangkat seluler. Capcut menawarkan kenyamanan dan portabilitas penting, terutama bagi pembuat konten yang selalu bepergian.

c) Tersedia secara gratis

Salah satu hal terbaik tentang Capcut adalah gratis untuk diunduh dan digunakan. Ini memberikan akses ke banyak orang tanpa biaya tambahan. Di sisi lain, Adobe Premiere Pro adalah produk berbayar yang memerlukan pembelian lisensi atau langganan bulanan.

Faktor biaya ini bisa menjadi kendala bagi banyak orang, terutama mereka yang baru mengenal dunia editing video atau memiliki budget terbatas.

Singkatnya, Capcut dan Adobe Premiere Pro sama-sama memiliki keunggulan dalam berbagai aspek. Namun, jika Anda mencari solusi pengeditan video yang cepat, dapat diakses seluler, dan dapat Anda lakukan secara gratis, maka Capcut adalah pilihan yang tepat. Meskipun Adobe Premiere Pro menawarkan fitur-fitur canggih, Capcut menawarkan solusi yang lebih sederhana dan mudah diakses bagi mereka yang ingin mengedit video dengan cepat dan efektif.

Tentu saja jika menyangkut efektivitas harus dibandingkan dengan produk-produk sebelumnya. Menurut Peter Drucker, “efektivitas berkaitan dengan pilihan dan tindakan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan visi dan misi organisasi atau individu”. Mengenai topik ini

disini digunakan aplikasi Adobe Premiere Pro sebagai perbandingan, dimana aplikasi Adobe Premiere Pro merupakan aplikasi yang digunakan untuk pengolahan audio visual sebelum menggunakan aplikasi Capcut, berikut perbandingannya:

Fitur dan kekuatan pengeditan

Adobe Premiere Pro dikenal sebagai alat pengeditan video profesional dengan banyak fitur canggih dan canggih. Sangat cocok untuk proyek yang memerlukan tingkat presisi dan penyesuaian yang tinggi, seperti produksi film atau video musik. Dengan Adobe Premiere Pro, Anda dapat mengontrol setiap aspek proses pengeditan, termasuk efek visual, audio, dan tata letak. Di sisi lain, Capcut meski kalah kuat dari Adobe Premiere Pro dari segi fitur, namun memberikan fitur yang cukup lengkap untuk pengeditan video yang lebih sederhana dan efektif. Meski tidak memiliki tingkat kustomisasi seperti Adobe Premiere Pro, Capcut tetap bisa membuat konten menarik dengan visual dan efek suara yang lengkap.

Tingkat kesulitan

Adobe Premiere Pro memiliki kurva pembelajaran yang lebih curam, terutama bagi pengguna yang baru dalam mengedit video. Mempelajari antarmuka dan menu yang rumit dapat memakan waktu, dan proses pengeditan bisa lebih lambat bagi mereka yang tidak terbiasa dengan perangkat lunak tersebut. Di sisi lain, Capcut memiliki antarmuka yang intuitif dan lebih mudah dipelajari. Ini sempurna bagi mereka yang baru mengenal dunia pengeditan video dan menginginkan proses pengeditan yang cepat dan sederhana tanpa terjerbak dalam fitur-fitur yang rumit. Kemudahan penggunaan Capcut menjadikannya ideal untuk pengeditan cepat di perangkat seluler.

Portabilitas

Capcut menawarkan tingkat portabilitas yang lebih tinggi karena sebagai aplikasi mobile, pengguna dapat dengan mudah mengedit video kapan saja dan di mana saja menggunakan perangkat selulernya. Hal ini sangat menguntungkan terutama untuk pengeditan video yang memerlukan fleksibilitas dan mobilitas tanpa bergantung pada alat berat. Di sisi lain, Adobe Premiere Pro memiliki tingkat portabilitas yang lebih terbatas karena merupakan perangkat lunak desktop. Pengguna perlu menggunakan laptop atau komputer yang sudah terinstall Adobe Premiere Pro untuk melakukan editing video.

Hal ini dapat membatasi kemampuan pengeditan video di dunia nyata saat bepergian atau ketika akses ke perangkat utama terbatas.

Cocok untuk konten jejaring sosial ringan

Capcut sangat cocok untuk konten media sosial karena antarmukanya yang ramah pengguna dan kemampuan pengeditan cepat memungkinkan pengguna dengan mudah membuat konten yang menarik dan berdampak dengan cepat.

Fitur seperti transisi, animasi teks, dan alat pengeditan intuitif membantu konten langsung menonjol di platform media sosial. Sementara itu, Adobe Premiere Pro juga cocok untuk konten media sosial, terutama jika konten tersebut memerlukan tingkat keahlian yang lebih tinggi dan memiliki fitur yang lebih canggih. Namun, ini mungkin lebih cocok untuk konten media sosial yang lebih panjang atau lebih kompleks yang memerlukan lebih banyak waktu dan upaya pengeditan.

4. PENUTUP

Penelitian ini menganalisis secara mendalam strategi pengelolaan media sosial Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumsel dalam mendukung penyebaran informasi kepada masyarakat. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menegaskan pentingnya strategi pengelolaan media sosial yang tepat dan lengkap untuk mendukung penyebaran informasi publik oleh instansi pemerintah. Interaksi aktif dengan pengguna, konten yang sesuai dengan karakteristik platform, serta pengukuran efektivitas dan dampak konten menjadi aspek utama yang perlu diperhatikan. Penggunaan platform media sosial juga akan meningkatkan transparansi pemerintah dan keterlibatan masyarakat, menjadikannya alat yang berharga untuk mendukung komunikasi publik yang efektif.

Untuk memaksimalkan potensi media sosial, penting untuk fokus pada konten berkualitas yang informatif, relevan, dan mudah dipahami. Konsistensi dalam memposting, berinteraksi dengan audiens, dan menggunakan berbagai format juga dapat membantu meningkatkan kualitas konten.

Selain itu, memahami analitik untuk melacak kinerja konten dan menanggapi komentar konstruktif akan membantu meningkatkan efektivitas komunikasi di platform

media sosial. Peningkatan kualitas konten tentunya juga bergantung pada demografi audiens. Misalnya saja di

Instagram penggunaannya lebih banyak dari kalangan pelajar atau mahasiswa, sehingga konten yang diunggah sebaiknya lebih menasar kelompok tersebut agar engagement lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasetiawan, H. (2017). Optimalisasi Multimedia Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 199-204). Agung, M., & Pratama, R. (T.T.). *Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas Solo Societeit Dalam Menu mbuhkan Minat Terhadap Sejarah Di Kalangan Mahasiswa Kota Solo Oleh. <https://Radarsolo.Jawapos.Com/Read/2019/09/22/156983/Kiprah-Komunitas-Societeit-Dalam->*
- Ismaun, I., Wajidi, F., & Quraisy, M. I. (2023). Peningkatan Kemampuan Personal Branding Melalui Aplikasi Capcut Video Editor pada Anggota Kawao ART Management. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Lamappoleonro*, 1(2), 78-82.
- Haryoko, S. (2012). Efektivitas pemanfaatan media audio-visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1). Feny, J., Resmawan, E., & Boer, K. M. (2020). *Teknik Komunikasi Persuasif Pencari Pelestari Donor Darah Sukarela (P2d2s) Di Palang Merah Indonesia (Pmi) Kota Samarinda*. 8(2), 188–199.
- Wati, Unik A. (2010). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Untuk Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Tahun 1 Volume 1.
- Prasetyo, T. F., Bastian, A., & Sujadi, H. (2021). OPTIMALISASI PENERAPAN TEKNOLOGI VIRTUAL REALITY TOUR KAMPUS UNIVERSITAS MAJALENGKA MENGGUNAKAN METODE MULTIMEDIA DEVELOPMENT LIFE CYCLE: Indonesia. *INFOTECH journal*, 7(2), 15-28
- Nurdiansyah, D., Handayani, P., & Zabadi, F. (2023). PENINGKATAN SKILL EDITING VIDEO KARANG TARUNA MENGGUNAKAN APLIKASI MOBILE PHONE CAPCUT DI DESA LENGKONG KULON. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 5572-5580.
- Wahidmurni. (2017). *PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF*, 1-2.
- Surahman. (2023). Pintar Editing Menggunakan Capcut. *Elex Media Komputindo*

Sulistiani, D. (2021). Proses Produksi Konten Media Sosial Instagram Kementerian Hukum dan HAM RI.